



Toko Cenderamata



Ratu Boko Resto



Ruang Pertemuan

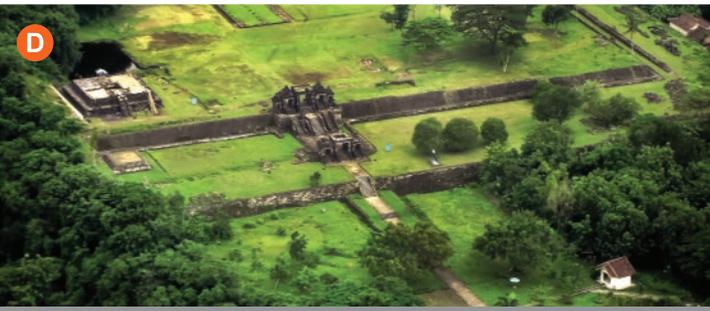


Foto udara taman Gapura Ratu Boko



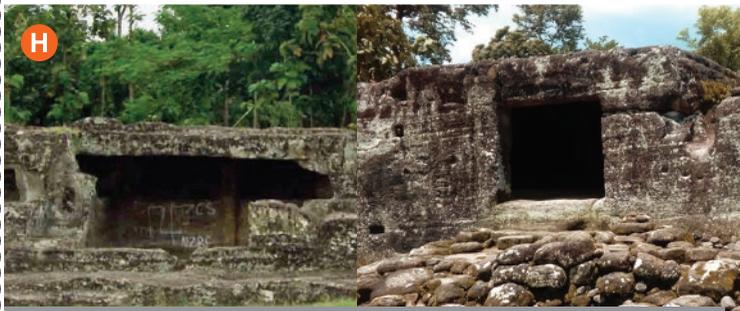
Sunset dari Alun-alun



Panorama arah Candi Prambanan



Pendopo dan kolam pemandian kuno



Goa Lanang & Goa Wadon



Legenda

Taman Wisata Ratu Boko

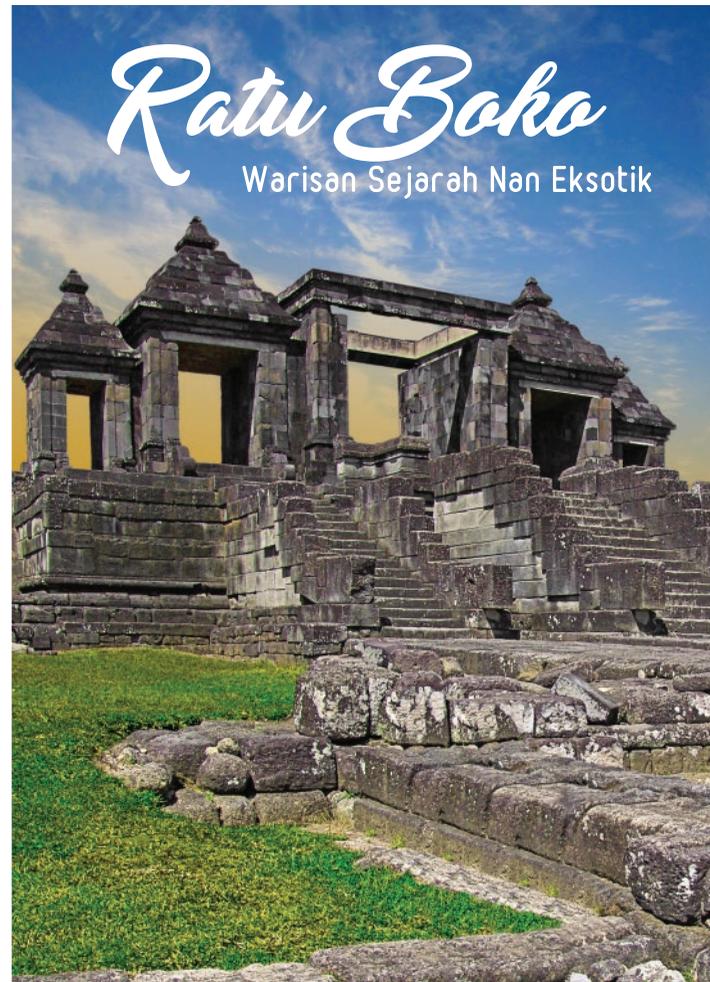
1. Toko Cenderamata
2. Kantor Pengelola
3. Plaza Andrawina
4. Pusat Informasi
5. Ratu Boko Resto
6. Kantor Pengelola
7. Mushola
8. Parkir Mobil
9. Gerbang Utama Ratu Boko
10. Candi Pembakaran
11. Gardu Pandang
12. Paseban
13. Pendopo
14. Keputren
15. Goa Lanang/Wadon

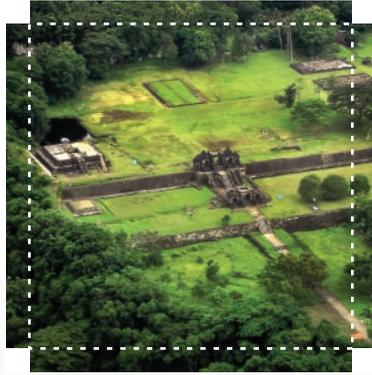


Informasi lebih lanjut hubungi:

PT. Taman Wisata Candi Borobudur Prambanan & Ratu Boko
 Jl. Raya Jogya – Solo Km 16 Prambanan Sleman, Yogyakarta 55571, Indonesia
 Phone : +62 274 - 496 402 / 496 406
 Fax : +62 274 496 404
 Email : info@borobudurpark.co.id

Kantor Unit Ratu Boko
 Jl. Raya Prambanan - Piyungan Km. 2 Sleman, Yogyakarta, Indonesia
 Phone : 0274-496510
 Fax : 0274-498325





Abad ke-8
Terbangun

197 m
Di atas Permukaan Laut

16 hektar
Luas Komplek

18,9 x 5 meter
Ukuran Gerbang Utama

1790
Pengungkapan pertama

Situs Ratu Boko merupakan situs arkeologi yang dikenal sebagai Kraton Ratu Boko atau Istana Ratu Boko. Candi Ratu Boko terletak di sebuah bukit yang berjarak 3 km di selatan kompleks candi Prambanan. Berdasarkan patung Rakai Panangkaran yang berasal dari abad ke-7, nama asli candi Ratu Boko adalah Abhayagiri Wihara. Nama candi Ratu Boko sendiri berasal dari penduduk sekitar setelah kedatangan Raja Boko, sang raja legendaris yang disebut dalam mitos Roro Jonggrang.

Situs arkeologi Ratu Boko terletak 196m diatas permukaan laut dan memiliki luas 16 hektar yang termasuk dalam dua wilayah pedukuhan (Dawung dan Sambirejo) desa Bokoharjo dan desa Prambanan. Pada situs Ratu Boko terdapat jejak peninggalan struktur secular yang diperkirakan didirikan di sebuah dataran tinggi yang dibagi menjadi teras-teras yang satu sama lain dipisahkan oleh batu berbentuk wajah (talud). Sisa-sisa bangunan di teras Ratu Boko terdiri dari beberapa tempat yang memiliki nama berdasarkan folklore setempat dan berhubungan dengan kerajaan, seperti paseban (pavilion tempat menerima tamu), pendopo (balairung), dan keputren (bagian khusus wanita).

Berbeda dengan peninggalan purbakala lain dari zaman Jawa Kuno yang umumnya berbentuk bangunan keagamaan, situs Ratu Boko merupakan kompleks profan, lengkap dengan gerbang masuk, pendopo, tempat tinggal, kolam pemandian, hingga pagar pelindung. Kedudukan di atas bukit ini juga mensyaratkan adanya mata air dan adanya sistem pengaturan air yang bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kolam pemandian merupakan peninggalan dari sistem pengaturan ini, sisanya merupakan tantangan bagi para arkeolog untuk merekonstruksi kembali.

Abhayagiri Wihara

Prasasti Abhayagiri Wihara yang berangka tahun 792 M merupakan bukti tertulis yang ditemukan di situs Ratu Baka. Dalam prasasti ini menyebut seorang tokoh bernama Tejahpurnapane Panamkarana atau Rakai Panangkaran (746-784 M), serta menyebut suatu kawasan wihara di atas bukit yang dinamakan Abhayagiri Wihara (=wihara di bukit yang penuh kedamaian). Rakai Panangkaran mengundurkan diri sebagai Raja karena menginginkan ketenangan rohani dan memusatkan pikiran pada masalah keagamaan. Rakai Panangkaran menganut agama Buddha demikian juga bangunan ini berlatar belakang agama Buddha, sebagai buktinya adalah adanya Arca Dyani Buddha. Namun ditemukan pula unsur-unsur agama Hindu di situs Ratu Boko Seperti adanya Arca Durga, Ganesha dan Yoni.



Gapura Utama

Gapura utama terdiri dari tiga buah gapura yaitu gapura tengah dan dua gapura apit, yang disusun berimpit berjajar ke arah utara selatan, menghadap ke arah barat. Gapura tengah dan gapura apit berbentuk paduraksa. Gapura tengah memiliki ukuran lebih besar dibanding kedua gapura pengapitnya. Gapura utama berfungsi sebagai pintu masuk situs Ratu Boko, sekaligus sebagai penghubung halaman teras pertama dan kedua.

Candi Pembakaran

Candi Pembakaran berbentuk bujur sangkar dan berteras dua. Dinding candi diperkuat dengan selapis batu andesit, sedangkan bagian dalamnya tersusun dari batu putih. Pada bagian tengahnya terdapat perigi (sumuran) berbentuk segi empat. Candi pembakaran diduga merupakan bangunan suci yang berfungsi sebagai pelengkap dalam upacara keagamaan umat Hindu, karena mempunyai ciri-ciri sebagai candi Hindu.



Paseban

Paseban berarti tempat untuk menghadap raja. Di sebelah tenggara pintu gerbang terdapat dua buah batur yang terletak berdampingan, yaitu Batur B1 dan Batur B2. Kedua batur itu biasa disebut paseban. Batur B1 terletak di sebelah timur, dan Batur B2 berada di sebelah baratnya. Batur B1 berukuran lebih besar dari Batur B2. Paseban diperkirakan merupakan suatu bangunan dengan konstruksi kayu. Hal tersebut didukung dengan adanya temuan umpak-umpak batu yang berfungsi sebagai penyangga tiang yang terbuat dari kayu.



Goa Lanang & Goa Wadon

Sebelah timur situs Ratu Boko terdapat dua buah gua, yaitu Gua Lanang dan Gua Wadon. Pada Gua Lanang terdapat ambang atas lubang masuknya terdapat pahatan pallus, sedangkan pada Gua Wadon, terdapat ambang atas lubang masuknya terdapat pahatan vagina. Ruangan Gua Lanang lebih besar dari ruangan Gua Wadon. Gua-gua tersebut berfungsi sebagai semacam gardu jaga, karena dari lingkungan sekitar gua tersebut orang bisa memandang wilayah di sebelah selatan dan timur dengan leluasa.



Pendopo

Bangunan pendapa berada di teras keempat dan mempunyai luas 14.000 m². Bangunan pendapa terdiri dari pagar pendapa dan dua buah batur, satu batur di sebelah utara dan satu batur di sebelah selatan. Kaki dan atap pagar keiling terbuat dari batu andesit, sedangkan tubuhnya terbuat dari batu putih. Di bagian atas pagar diberi hiasan utpala. Pada kaki pagar terdapat jaladwara yang berfungsi untuk mengalirkan air dari dalam pagar ke luar yang kemudian ditampung dalam wadah yang berbentuk melengkung. Kedua batur terbuat dari batu andesit. Keduanya dihubungkan dengan selasar. Batur bangunan ini merupakan bangunan sentral yang dahulu di atasnya berdiri tiang-tiang penyangga bangunan dan diperkirakan mempunyai dinding. Bangunan ini diperkirakan berfungsi sebagai tempat tinggal.



Paseban Batu Putih

Paseban ini merupakan paseban yang berukuran lebih kecil dari paseban utama



Kaputren

Keputren berada di teras keenam. Keputren terbagi menjadi dua bagian, sisi timur dan barat. Kedua bagian ini dipisahkan oleh pagar dan dihubungkan oleh sebuah gapura. Bagian timur terdapat kolam yang berfungsi sebagai penyuplai kebutuhan air. Pada bagian timur terdapat dua bangunan batur. Di batur yang berdenah persegi panjang terdapat umpak-umpak batu yang diduga sebagai tempat dudukan tiang kayu penyangga atap.